

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari keinginan dan ketertarikan penulis untuk mengetahui Bahasa Melayu pada golongan masyarakat etnik Jawa yang ada di Chow Kit, Kuala Lumpur pada masa kini. Tinjauan ini bertujuan memerikan pemakaian bahasa Melayu oleh masyarakat etnik Jawa yang berbahasa Jawa sebagai bahasa ibu sebagaimana adanya. Di samping itu juga penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memperoleh perian berupa aspek-aspek bunyi vokal dan konsonan bahasa Jawa yang mempengaruhi bahasa Melayu, berdasarkan lama mereka bermukim dan dari sektor pekerjaan mana mereka bekerja di Kuala Lumpur.

Sesuai dengan batasan yang dikemukakan oleh Weinreich yakni, dalam pemakaian sesuatu bahasa, terutama jika dua bahasa atau lebih bertemu, maka terjadilah proses saling mempengaruhi jika dua bahasa tadi digunakan secara bersama-sama atau bergantian, akan mengakibatkan adanya transfer yang berupa pemindahan dan peminjaman unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa yang lain dan perubahan yang terjadi antara lain melibatkan peringkat bunyi-bunyi bahasa (fonologi). Maka, berangkat dari teori inilah, penulis secara umumnya meninjau pemakaian bahasa untuk mengetahui adanya proses saling pengaruh antara bahasa Jawa dengan bahasa Melayu, yang melibatkan penulis sebagai

penutur asli bahasa Melayu dengan penutur asli dari etnik Jawa dengan memakai bahasa Melayu standard (variasi schwa).

Chow Kit sebagai obyek daerah penelitian memberikan warna tersendiri di kalangan para migran di Kuala Lumpur. Lebih-lebih lagi pada etnik Jawa yang tentunya menjadikan Chow Kit sebagai pusat tumpuan kegiatan sosial. Mereka membaur dalam masyarakat Malaysia sekaligus memakai bahasa Melayu sebagai medium komunikasi apabila berintegrasi dengan etnik-etnik lain di Chow Kit.

Oleh karena itu penelitian tentang bahasa Melayu pada masyarakat etnik Jawa di Chow Kit ini diperikan dalam transkripsi fonetis agar pembaca mendapat gambaran umum tentang bunyi-bunyi bahasa baik bahasa Melayu maupun Jawa. Penelitian yang sifatnya deskriptif ini hanya mengambil tiga-empat orang informan dari golongan masyarakat etnik Jawa yang dianggap dapat mewakili serta memenuhi syarat-syarat sebagai informan dengan penekanan terhadap lama mereka tinggal dan sektor kerja mereka di Kuala Lumpur.

B A B I
P E N D A H U L U A N